



**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT
PADA TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh:

HANIFA
NIM: 1730402034

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1443 H/2021 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	Hanifa
Nim	1730402034
Tempat/ Tanggal lahir	Koto Panjang, 12 Agustus 1999
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT PADA TAHUN 2010-2019"** adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan



MATERAI
TEMPER
1004723104738

HANIFA
NIM. 1730402034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama Hanifa, Nim: 1730402034 dengan judul "PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT PADA TAHUN 2010-2019". memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Gampito, SE, M. Si
NIP. 196702192005011005

Batusangkar, 18 Juni 2021

Pembimbing


Febria Rahim, SE.,ME

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

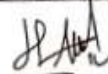

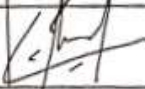
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP
NIP.19731007 2002121 001


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama HANIFA, NIM. 1730402034, dengan judul "PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT PADA TAHUN 2010-2019" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Ekonomi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Febria Rahim, M.E NIP.-	Ketua Sidang/ Pembimbing I		18/8-2021
2	Gampito, SE.,M.Si NIP. 196702192005011005	Anggota/ Penguji I		2/8-2021
3	Elfadhli, SE.I.,M.Si NIP. 198206172007101002	Anggota/ Penguji II		8/8-2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP
NIP.19731007 2002121 001

ABSTRAK

Hanifa. NIM 1730402034. Judul Skripsi “**Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Pada Tahun 2010-2019**”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Barat sedangkan angka harapan hidup yang berfluktuasi dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan untuk rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan. Seharusnya pertumbuhan ekonomi turun angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah juga mengalami penurunan, sedangkan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2019 malah sebaliknya. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui seberapa besar angka harapan hidup dan tingkat pendidikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi terhadap laporan Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Pada Tahun 2010-2019. Pengolahan data dilakukan secara metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis menggunakan Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa bahwa (1) angka harapan hidup dan tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, masing-masing berada pada angka 5,832 untuk nilai angka harapan hidup dan 8,664 untuk nilai tingkat pendidikan. (2) secara simultan jelas dibuktikan bahwa variabel angka harapan hidup dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memiliki angka 75,092.

Kata Kunci : Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi	12
2. Tingkat Pendidikan	15
3. Angka Harapan Hidup	16
4. Kebijakan untuk kesehatan dan pendidikan.....	17
5. Hubungan angka harapan hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	18
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum	35
1. Sejarah Sumatera Barat.....	35
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Barat.....	38
3. Keadaan Geografis.....	38
4. Keadaan Demografi	39
5. Potensi wilayah Provinsi Sumatera Barat.....	40
B. Analisis dan Pembahasan	43
1. Analisis Data.....	43
2. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angka Harapan Hidup , Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2010-2019	4
Tabel 3. 1 Jadwal penelitian.....	26
Tabel 3. 2 Populasi dan Sampel	28
Tabel 4. 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	44
Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Nilai t	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Nilai t	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Nilai F	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	24
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Uji Heteroskedastisitas	45
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu wilayah, terutama dalam melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah tertentu. Ekonomi bisa dikatakan mengalami pertumbuhan, apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Karena yang menjadi ukuran dasar dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Utami, 2020:101).

Pada setiap pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah di suatu wilayah tertentu, tujuannya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tersebut menjadi lebih maju dan pertumbuhan ekonominya berkembang dengan baik. Menurut Mukmin Muhammad pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu rangkaian usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan (Muhammad, 2018; 20).

Kemiskinan merupakan masalah serius yang banyak dihadapi oleh semua Negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain yaitu: tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Angka kemiskinan agregat atau yang sering disebut angka kemiskinan makro digunakan untuk mengukur kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Perhitungan kemiskinan yang digunakan biasanya menggunakan pendekatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan juga dipandang sebagai ketidakmampuan suatu Negara dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (seperti pendidikan), selain itu kemiskinan juga bisa menjadi suatu masalah dalam pertumbuhan ekonomi.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan aset bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain (Utami, 2020;102).

Kesehatan Sumber Daya Manusia menjadi sangat penting, hal itu disebabkan oleh peran Sumber Daya Manusia sebagai input modal bagi perekonomian untuk suatu wilayah. Kerugian yang diakibatkan oleh gangguan kesehatan mental akan berdampak terhadap gangguan fungsi fisik seseorang, serta akan menjadi kerugian bagi ekonomi pada wilayah tertentu (Sukartini, 241; 2020). SDM yang memiliki masalah kesehatan baik fisik ataupun mental akan memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian. Masalah kesehatan mental akan mengakibatkan

penderitanya kurang efektif dalam bekerja bahkan masalah ini juga bisa akan menyebabkan seseorang menjadi pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM juga merupakan suatu indikator yang sangat penting guna untuk mengukur penilaian dalam upaya membangun kualitas hidup manusia pada suatu wilayah. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan dan rata-rata lamanya bersekolah untuk mengukur pencapaian pembangunan dibidang pendidikan.

Rata-rata lamanya bersekolah mengindikasikan semakin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu. Semakin tinggi rata-rata lamanya bersekolah akan menunjukkan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik itu menyangkut pola pikir ataupun pola tindakannya.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu penduduk di wilayah tertentu. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, upaya pertama yang dilakukan pemerintah adalah melakukan pemberantasan penyakit, perbaikan kesehatan dan gizi, dan perbaikan mutu pendidikannya. Hal itu merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan di suatu wilayah yaitu dengan angka harapan hidup di suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi angka harapan hidup, maka

dinyatakan penduduk suatu daerah itu semakin baik, apabila penduduk suatu daerah tersebut sehat maka produktifitas penduduk juga akan tinggi, maka ini akan berdampak pada pendapatan per kapita yang juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel 1. 1
Angka Harapan Hidup , Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan
Ekonomi di Sumatera Barat
Tahun 2010-2019

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2010	67.70	8.10	5.09
2011	67.79	8.20	4.88
2012	68	8.27	4.88
2013	68.21	8.28	4.69
2014	68.32	8.29	4.53
2015	68.66	8.42	4.23
2016	70.03	8.59	4
2017	68.78	8.72	4.07
2018	69.01	8.76	3.95
2019	69.31	8.92	3.87

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup dari tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi, berbeda dengan Rata-rata Lama Sekolah yang mana pada tabel 1.1 di atas Rata-rata Lama Sekolah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan di Sumatera Barat pada tahun 2010 sampai 2016 mengalami peningkatan dari 67.70 menjadi 70.03, akan tetapi peningkatan tersebut tidak berlangsung lama, pada tahun 2017 Angka Harapan Hidup kembali menurun menjadi 68,78. Penurunan hanya berlangsung selama satu tahun, pada tahun 2018 sampai 2019 Angka

Harapan Hidup kembali mengalami peningkatan dari 69.01 tahun menjadi 69.31 tahun.

Tabel 1.1 juga menunjukkan pada pertumbuhan ekonomi untuk wilayah Sumatera Barat dari tahun 2010-2019 terjadi penurunan. Pada tahun 2011 sampai tahun 2012 pertumbuhan ekonomi menetap sebesar 4.88 persen kemudian kemudian terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 sebesar 3.87 persen. Hal ini disebabkan oleh tren penurunan pertumbuhan investasi swasta sejak tahun lalu (2018), rendahnya permintaan global dan proteksi perdagangan internasional yang berdampak pada kinerja ekspor. Selain itu sektor pertanian dan industri pengolahan juga tumbuh melambat (Laporan Bank Indonesia, 2019).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2019 tumbuh 5.02 persen. Pertumbuhan perekonomian yang dicapai oleh Indonesia pada tahun 2019 tersebut tidak terlepas dari dorongan pertumbuhan yang terjadi pada angka harapan hidup dan juga pertumbuhan rata-rata sekolah yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia berdasarkan data BPS angka harapan hidup yang diperoleh berada pada angka 71.34 tahun, dan untuk kualitas pendidikan tercermin dari angka rata-rata lama sekolah juga mengalami peningkatan menjadi 8.34 tahun.

Pertumbuhan yang dialami pada angka nasional jika kita bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Sumatera Barat, Provinsi Sumatera Barat tertinggal pertumbuhannya sekitar 1.15 persen dari angka pertumbuhan nasional. Untuk angka harapan hidup, Indonesia berada pada angka harapan hidup 71.34 tahun, sedangkan Sumatera Barat berada pada angka harapan hidup 69.31 tahun. Lain halnya dengan tingkat pendidikan yang tercermin dari angka rata-rata lama sekolah, Sumatera Barat memiliki rata-rata lama sekolah lebih lama dibanding Indonesia yakni 8.92 tahun sedangkan Indonesia berada pada angka rata-rata lama sekolah 8.34 tahun.

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam pembangunan maupun pertumbuhan masa depan suatu bangsa. Jika tingkat pendidikan suatu

bangsa tidak dapat berkembang dengan sebaik mungkin maka pembangunan bangsa tersebut akan terganggu. Karena, pendidikan itu menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus juga untuk mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Namun, pada hakikatnya tingkat pendidikan yang tinggi akan dapat terpenuhi apabila suatu bangsa itu memiliki kesehatan yang baik. Karena kesehatan tersebut akan berdampak langsung terhadap masyarakat.

Jika kembali kita lihat pada pertumbuhan ekonomi untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat terjadi penurunan angka pertumbuhan, dari 4.88 menjadi 3.87. Sedangkan tabel 1.1 Angka Harapan Hidup wilayah Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi angka menjadi 69.31 tahun dan untuk angka Tingkat Pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan tiap tahunnya mulai dari 8.10 tahun menjadi 8.92 tahun.

Jadi, antara tingkat kesehatan yang digambarkan melalui angka harapan hidup dan juga tingkat pendidikan yang digambarkan melalui rata-rata lamanya bersekolah kedua hal tersebut merupakan modal awal dalam pembangunan suatu bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pertumbuhan ekonomi menjadi permasalahan yang sering terjadi pada suatu wilayah. Selain itu, penelitian mengenai Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan perlu diteliti karena keduanya merupakan modal awal untuk pembangunan manusia, dan juga manusialah yang akan menjalankan atau menentukan maju mundurnya roda perekonomian suatu wilayah, tanpa adanya manusia perekonomian tidak akan berjalan dengan semestinya. Namun, manusia yang dimaksud disini ialah manusia yang sudah memiliki modal awal untuk menjalankan perekonomian, modal yang dimaksud disini ialah modal kesehatan yang diukur melalui Angka Harapan Hidup dan modal pendidikan yang diukur melalui angka Rata-Rata Lama Sekolah. Untuk itu perlu dikaji pengaruh Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan dalam mempengaruhi kestabilan laju

pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera barat. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dengan judul penelitian **“Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Pada Tahun 2010-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi untuk wilayah Sumatera Barat dari tahun 2010-2019 terjadi penurunan.
2. Terjadinya fluktuasi angka harapan hidup Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai 2019.
3. Terjadinya peningkatan angka rata-rata lama sekolah Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai 2019.
4. Tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat masih jauh di bawah angka rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia
5. Tingkat harapan hidup Sumatera Barat masih di bawah angka rata-rata tingkat harapan hidup di Indonesia
6. Tingkat pendidikan Sumatera Barat di atas rata-rata tingkat pendidikan Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019
3. Pengaruh angka harapan hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh angka harapan hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai seberapa besar pengaruh angka harapan hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat, serta untuk menambah pengetahuan penulis dibidang Pembangunan Ekonomi.

b. Bagi Pihak Akademik

- 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah karya ilmiah tambahan untuk pedoman bagi peneliti lainnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu memuat tentang definisi variabel penelitian yang digunakan pada variabel penelitian. Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikatnya, sedangkan angka harapan hidup dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebasnya.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula sebagai berikut;

$$(g) = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Keterangan:

- (g) = Tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi.
 GDP_1 = GDP/ PDB adalah pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam satu tahun (Tahun 1).
 GDP_0 = Pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Tahun 0).

Untuk penelitian ini penulis menggunakan data Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Sumatera Barat tahun 2010 sampai 2019 dengan satuan (persen), dari Badan Pusat Statistik.

2. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan rata-rata estimasi lamanya tahun yang dapat dilalui oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung melalui pendekatan tidak langsung, yaitu dengan menggunakan pendekatan data Angka Lahir Hidup (ALH) dan Angka Masih Hidup (AMH). Program yang digunakan dalam melakukan penghitungan adalah program *Micro Computer Program For Demographic Analysis* atau Mortpak.

Untuk penelitian ini penulis memperoleh angka harapan hidup pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2010 sampai 2019 dari Badan Pusat Statistik.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan lamanya tahun tertentu yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Untuk mengukur pencapaian pembangunan dibidang pendidikan maka bisa kita lihat melalui angka rata-rata lamanya bersekolah pada suatu wilayah tertentu. Pada kondisi yang normal rata-rata lama sekolah di suatu wilayah diasumsikan tidak akan turun. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang dijalani.

Untuk menghitung rata-rata lama sekolah menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Keterangan:

RLS = Rata-rata lama sekolah di suatu wilayah

X_i = Lama sekolah penduduk ke- i di suatu wilayah

n = Jumlah penduduk

Untuk penelitian ini penulis memperoleh angka tingkat pendidikan pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2010 sampai 2019 dari Badan Pusat Statistik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi (Tarigan, 2005 ; 46). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Ma'ruf, 2008 : 44). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam terutama dalam masalah kesehatan dan pendidikan masyarakat suatu wilayah.

Menurut Sukirno (2006;9), Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula sebagai berikut;

$$(g) = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Keterangan:

(g) = Tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi.

GDP_1 = GDP / PDB adalah pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam satu tahun (Tahun 1).

GDP_0 = Pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Tahun 0).

Menurut (Ma'ruf, 2008 : 46), dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, ada tiga komponen penentu utama yaitu:

- 1) Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia.
 - 2) Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang.
 - 3) Kemajuan teknologi.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Miyasto (2013;1) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Aglomerasi

Aglomerasi atau pola pemusatan, yaitu terjadi pemusatan berbagai industry ke dalam suatu tempat tertentu sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi baru pada tempat tersebut.

- 2) Investasi

Investasi yaitu penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi.

- 3) Angkatan kerja yang bekerja

Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk usia produktif / usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya

pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain.

Badan Pusat Statistik menerapkan konsep dan definisi mengenai ketenagakerjaan yang disarankan oleh International Labour Organization (ILO), yang membagi penduduk menjadi dua kelompok yaitu penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dikategorikan pula menjadi dua kelompok yang disebut angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, menurut ILO penduduk usia kerja adalah penduduk yang sudah mencapai usia 15 tahun atau lebih.

4) *Human capital investment*

Human capital investment adalah pengaruh pendidikan formal dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maksudnya yaitu kesehatan dan pendidikan berkaitan sangat erat terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006; 437) juga menjelaskan modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan factor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Angka harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Disisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan juga jenis pendidikan lainnya.

Sedangkan Soetojo (2017; 4) menjelaskan bahwa didalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan modal manusia terdapat hubungan dua arah, di mana pertumbuhan ekonomi

akan meningkatkan pembangunan manusia dan begitu juga sebaliknya peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas modal manusia (*Human Capital*) dapat tercapai apabila memperhatikan faktor-faktor penentu kualitas modal manusia yang dalam beberapa literatur disebutkan yaitu pendidikan dan kesehatan.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku. Umumnya itu semua di dapatkan di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Tiap individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara (Dores, 2014:129).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi dari masyarakat. Menurut Julianto (2019: 122) kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja tak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi. Dalam jangka panjang panjang hal ini ditanggapi oleh penduduk dengan melakukan investasi dibidang pendidikan dengan cara bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

a. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah instrument yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran di bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan seorang individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan juga peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan publik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan juga kecerdasan dalam berpikir. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian sebagai suatu dari proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Julianto, 2019:126).

3. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu penduduk di wilayah tertentu. Menurut Sugiantari (2013; 37) angka harapan hidup pada saat lahir ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduknya.

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan di suatu wilayah yaitu dengan angka harapan hidup di suatu wilayah tersebut. Menurut WHO (Dores, 2014:129) sehat itu meliputi sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental, maupun sosial. Seseorang yang dalam keadaan sehat

jasmani dan rohaninya, maka itu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan yang relative tinggi.

Menurut (Dores, 2014:129), tolak ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan baik berupa perorangan maupun kelompok masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dari:

- a. Angka kelahiran dan angka kematian
- b. Angka kesakitan
- c. Angka harapan hidup
- d. Angka yang menyangkut proses persalinan.

Jadi, perbaikan kesehatan suatu penduduk akan meningkatkan produktivitas penduduk tersebut terutama dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya efisiensi kerja dimana kemampuan fisik dan mental mereka akan lebih baik sehingga hasil yang akan diperoleh juga akan lebih besar. Hal ini tentunya juga sangat akan berpengaruh baik pada perbaikan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan tercerminkan dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

4. Kebijakan untuk kesehatan dan pendidikan

Todaro (2006, 484) menjelaskan bahwa kesehatan dan pendidikan merupakan investasi gabungan yang dapat menawarkan lingkup pendekatan kebijakan yang lebih terpadu. Karena, hal itu dapat menjadi salah satu investasi yang paling efektif yang dapat kita lakukan dalam kualitas pendidikan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Demikian juga sebaliknya, salah satu investasi yang paling efektif yang dapat dilakukan dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di Indonesia sendiri program kesehatan yang diterapkan mulai dari bayi dengan pemberian ASI dan Imunisasi hingga lanjut usia dengan memberikan Jaminan Sosial. Kebutuhan-kebutuhan pada setiap tahap kehidupan harus terpenuhi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. Seluruh proses ini harus ditunjang dengan ketersediaan

pangan, air bersih, sanitasi, energi dan akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan. Sedangkan untuk bidang pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan perihal; Upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan meningkatkan anggaran pendidikan secara berarti. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang dilakukan pemerintah tujuannya yaitu supaya rata-rata lama sekolah atau pendidikan formal yang ditempuh masyarakat bisa meningkat. Namun, perlu kita pahami bahwa pendidikan yang baik tidak akan terlepas dari keadaan masyarakat yang sehat, baik sehat bagian fisik maupun mental.

5. Hubungan angka harapan hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

a. Hubungan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi

Kesehatan akan sangat berdampak terhadap suatu kondisi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang dihindangi penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan akan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja. Selanjutnya (Muda, 2019; 52) menjelaskan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan merupakan suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial. Dalam UU No. 23 Tahun 1992, menyebutkan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang akan hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

b. Hubungan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk suatu negara. Di negara-negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan dan penguasaan Iptek. Hal tersebut terlihat dari angka partisipasi belajar penduduk negara-negara maju yang sangat tinggi. Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angka rata-rata lama bersekolah sebagai indikator dari tingkat pendidikan (variabel X₂). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi pula jenjang atau tingkat pendidikan yang dijalani.

Muda (2019; 52) menjelaskan Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian adalah Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan, Pendidikan mengandalkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya, Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang

terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat.

Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

B. Penelitian Yang Relevan

Dian Adi Wibowo, Jurnal Economics Volume 10 No. 2, Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Jawa Tengah, Tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil perhitungan tersebut telah sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut akan semakin tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat Dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka masyarakat dapat terhindar dari kemiskinan karena juga dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel (*pooled data*) yang mengkombinasikan antara data deret waktu (*time series*) dengan data kerat lintang (*cross section*).

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penelitian penulis lakukan adalah dari segi perbedaan judul, tempat, waktu, dan metode analisis yang digunakan. Penelitian relevan di atas menggunakan tempat penelitian di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan analisis data panel (*pooled data*) yang mengkombinasikan antara data deret waktu (*time series*) dengan data kerat lintang (*cross section*). Sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Novi Sri Handayani, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 5 No.10, Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, Tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Rata-rata lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah suatu individu dapat berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis diskriptif dan analisis jalur dengan menggunakan program AMOS.

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi perbedaan judul, tempat, waktu, dan metode analisis yang digunakan. Penelitian relevan di atas menggunakan tempat penelitian di Provinsi Bali yang datanya sudah terpublikasi di BPS Provinsi Bali dengan menggunakan analisis diskriptif dan analisis jalur pada program AMOS. Sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Provinsi Sumatera Barat yang datanya juga terpublikasi di BPS Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Riyan Muda, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 Nomor 01, Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-20017, Tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan juga adanya peningkatan standar hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penelitian penulis lakukan adalah dari segi perbedaan tempat dan waktu yang digunakan. Pada penelitian relevan di atas menggunakan tempat Provinsi Sulawesi Utara yang datanya sudah terpublikasi di BPS dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*), sedangkan penulis melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Barat.

Farathika Putri Utami, Jurnal Samudera Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh, Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0.952024 sehingga nilai Koefisien Determinasi sebesar 95.2024% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keeratan korelasi yang kuat antara variabel Indeks Pembangunan Manusia kemiskinan, pengangguran terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan Indeks Pemangunan Manusia Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 95.2024% dan sisanya 4,7916% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penelitian penulis lakukan adalah dari segi perbedaan judul, tempat, dan waktu yang digunakan. Penelitian relevan di atas menggunakan tempat penelitian di Provinsi Aceh yang datanya sudah terpublikasi di BPS Provinsi Aceh. Sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Provinsi Sumatera Barat yang datanya juga terpublikasi di BPS Provinsi Sumatera Barat.

Fahrizal, Jurnal Paradigma Ekonomika Volume 16. No 1. Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap

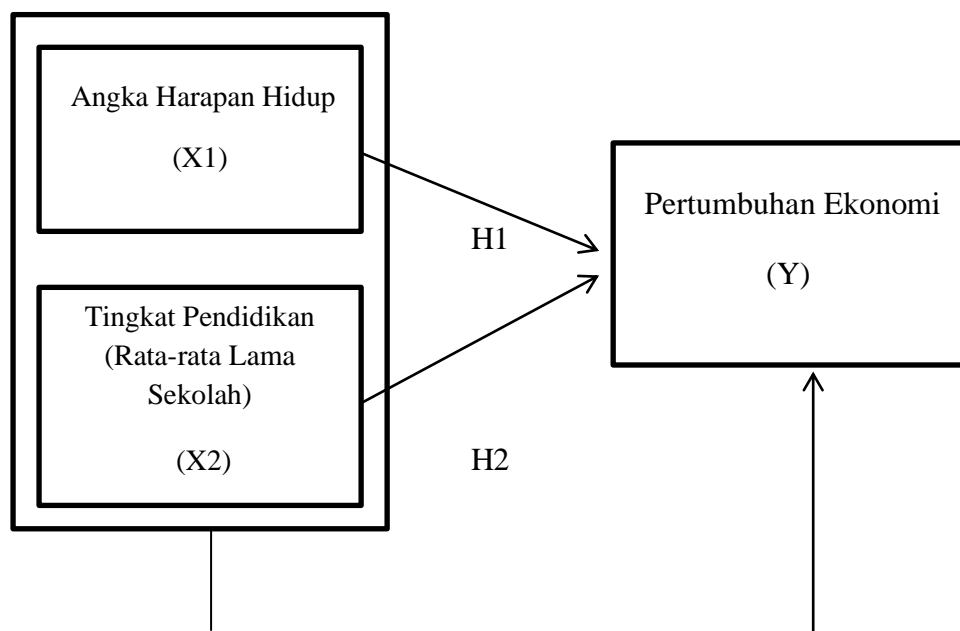
pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan; 1) untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. 2) untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan kemudian data tersebut dijelaskan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) ini dilakukan dengan menggunakan buku dan referensi lainnya sejenis atau berkaitan dengan penelitian ini yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan R^2 sebesar 98.4 persen.

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi perbedaan judul, tempat, waktu, dan metode analisis yang digunakan. Penelitian relevan di atas menggunakan tempat penelitian di Provinsi Jambi mulai dari tahun 2000-2018 yang datanya diperoleh dari instansi terkait dengan menggunakan metode analisis data sekunder dan analisis penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Provinsi Sumatera Barat mulai dari tahun 2011-2019 yang datanya juga terpublikasi di BPS Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh dua variabel antara lain angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen (bebas), dengan variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, tingkat signifikansi setiap variabel independen tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pemerintah dan pihak yang terkait mengenai penyebab pertumbuhan ekonomi untuk dapat merumuskan suatu kebijakan yang relevan dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi. Hipotesis juga merupakan suatu penjelasan yang bersifat sementara yang membantu kita dalam melakukan penyelidikan (Syahrudin, 2014; 95). Maksud dari sifat sementara pada hipotesis ini adalah bahwa hipotesis dapat diubah, diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penulis ajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Diduga variabel angka harapan hidup dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang datanya diambil melalui www.sumbar.bps.go.id dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Syahrudin, 2014; 40), kemudian akan diolah dan dianalisis supaya kita dapat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas atas masalah yang akan penulis teliti.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dengan waktu penelitian selama periode 2010 sampai 2019 berupa data angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 3. 1
Jadwal penelitian**

Kegiatan	2021						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Revisi Setelah Seminar							
Pengolahan Data Dan Analisis Data							
Bimbingan Skripsi							
Sidang Munaqasyah							
Revisi Setelah Sidang							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau, populasi bisa juga dikatakan sebagai keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa, atau barang-barang yang diminati oleh untuk diteliti (Amirullah, 2015:67).

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan yaitu 10 tahun data Angka Harapan Hidup, 10 tahun data Tingkat Pendidikan dan 10 tahun data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

2. Sampel

Menurut Amirullah (2015:68) sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini penulis berinisiatif menjadikan seluruh data Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat yaitu selama 10 tahun berturut-turut untuk dijadikan sampel berdasarkan kelengkapan data yang tersedia dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat sejak tahun 2010-2019.

Tabel 3. 2
Populasi dan Sampel

No	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	67.70	8.10	5.09
2	67.79	8.20	4.88
3	68	8.27	4.88
4	68.21	8.28	4.69
5	68.32	8.29	4.53
6	68.66	8.42	4.23
7	70.03	8.59	4
8	68.78	8.72	4.07
9	69.01	8.76	3.95
10	69.31	8.92	3.87

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat berupa data angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Data tersebut penulis akses melalui situs web resmi BPS Provinsi Sumatera Barat yaitu www.sumbar.bps.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan teknis analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2019 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan dalam pengujian data adalah uji asumsi Klasik, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi Klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut pengujian yang digunakan dalam uji asumsi Klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Nuryadi, 2017; 80). Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik dengan bantuan SPSS 22 for windows atau dengan uji signifikan 0.05. (Damayanti, 2019; 136) :

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji

multikolinearitas diukur dengan indikator VIF. Apabila nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut. Sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF berada di kisaran 0,10 sampai 10. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*. (Amrin, 2016; 75).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk penelitian ini yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. (Amrin, 2016; 75).

2. Regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun formula untuk teknik regresi linear berganda adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2014).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai prediksi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi variabel independen (X_1 , X_2)

X_1 = Angka Harapan Hidup

X_2 = Tingkat Pendidikan

e = Error

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data lon (ln), semua data variabel penelitian di log karena data dari masing-masing variabel penelitian ini memiliki satuan yang berbeda, maka dari itu diperlukan transformasi data untuk menyamakan satuan. Seperti satuan data variabel data Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan dalam bentuk angka tahun sedangkan data pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk persen, maka dari itu diperlukan transformasi data logaritma natural (ln) yang bertujuan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel yang sangat besar. Setelah data di log, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menjadi:

$$\text{LnY} = \text{Ln}b_0 + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi variabel independen (X_1 , X_2)

X_1 = Angka Harapan Hidup

X_2 = Tingkat Pendidikan

e = Error

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat yang dapat diproduksi dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel terikat. Besarnya pengaruh

variabel X dan variabel Y maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang akan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: $0 \leq R^2 \leq 1$

Kd = Koefisien Determinasi

r = Korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh semakin kuat, dan begitu juga sebaliknya. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 maka pengaruhnya akan semakin lemah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Exsa, 2015; 29). Pada penelitian ini yaitu apakah variabel angka harapan hidup dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menerima hipotesis nol (H_0) artinya variabel Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka menolak menerima hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a), maka secara parsial dapat dibuktikan bahwa variabel bebas Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

- 3) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menerima hipotesis nol (H_0) artinya variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat.
- 4) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka menolak menerima hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a), maka secara parsial dapat dibuktikan bahwa variabel bebas Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.
- 5) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan variabel angka harapan hidup dan tingkat pendidikan Terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat secara simultan. Penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22 for windows. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{hitung} < F\text{tabel}$ maka diterima hipotesis nol (H_0), artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas (angka harapan hidup dan tingkat pendidikan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.
- 2) Jika $F\text{hitung} > F\text{tabel}$ maka menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara simultan

dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas (angka harapan hidup dan tingkat pendidikan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

- 3) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $>$ α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ($\text{sig } t$) $<$ α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Sumatera Barat

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber bahwa Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki sejarah yang sangat panjang. Setiap sejarahnya memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Sumatera Barat atau lebih dikenal sebagai masyarakat Minangkabau. Singkat saja, Sumatera Barat dikenal sebagai masyarakat yang memiliki suku Minangkabau. Suku ini merupakan salah satu suku yang sangat terkenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Suku Minangkabau terletak di Sumatera Barat salah satu provinsi yang terletak di sepanjang pesisir pulau Sumatera. Padang sebagai ibukota Sumatera Barat dikenal dengan masakannya yang khas dan dominan bumbu asli dari rempah-rempah Indonesia.

Provinsi dengan jumlah penduduk 5.534.472 jiwa (*Sumber: Bps Sumatera Barat; 2020*) memang dominan dihuni oleh masyarakat yang beretnis minang. Oleh sebab itu, sangat wajar jika Sumatera Barat dikenal lewat suku Minangkabau.

Sejarah bermulanya pada masa kerajaan Adityawarman, yang merupakan seorang sosok yang sangat penting Minangkabau. Seorang raja yang tidak ingin disebut sebagai raja, beliau pernah memerintah di Istana Baso Pagaruyuang daerah pusat kerajaan Minangkabau, selain itu beliau juga merupakan tokoh pertama yang memperkenalkan sistem kerajaan di Sumatera Barat.

Sejak masa pemerintahan Raja Adityawarman bertepatan pada pertengahan abad ke-17 provinsi ini menjadi lebih terbuka dengan dunia luar, khususnya Aceh. Semenjak memiliki hubungan yang semakin membaik dengan Aceh yang khususnya melalui kegiatan ekonomi masyarakat, akhirnya mulai berkembang nilai-nilai baru yang menjadi landasan sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat

Sumatera Barat sendiri. Agama Islam yang menjadi nilai baru tersebut berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat dan berangsur-angsur semakin mendominasi bagi masyarakat Minangkabau yang sebelumnya didominasi oleh agama Budha.

Melihat sejarah singkat Minangkabau merupakan salah satu desa yang berada dikawasan Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Desa tersebut awalnya merupakan sebuah tanah lapang. Namun karena adanya isu yang berkembang bahwa kerajaan Pagaruyuang akan diserang oleh kerajaan Majapahit dari daerah Jawa, maka terjadilah peristiwa adu kerbau atas usul kedua belah pihak. Kerbau tersebut mewakili peperangan kedua kerajaan, karena kerbau Minang berhasil memenangkan perkelahian maka muncullah kata “manang kabau” yang selanjutnya dijadikan nama Nagari atau desa tersebut.

Sebagai bentuk upaya penduduk setempat untuk mengenang peristiwa yang sangat bersejarah tersebut, penduduk Pagaruyuang mendirikan rumah loteang (rangkiang) dimana atapnya yang berbentuk tanduk kerbau. Menurut sejarah, rumah tersebut didirikan dibatas tempat bertemunya kerajaan Majapahit yang dijamu dengan sangat hormat oleh para wanita cantik Pagaruyuang. Keadaan masyarakat saat itu pada umumnya dengan cara berdagang, bertaniawah, hasil hutan dan mulai berkembang bertambang emas.

Bukti arkeolog mengatakan bahwa daerah kawasan Minangkabau yaitu Lima Puluh Koto merupakan daerah yang dihuni untuk pertama kali oleh nenek moyang orang Sumatera , diperkirakan berlayar melalui rute ini dan sebagian menetap dan mengembangkan peradaban di sekitar Lima Puluh Koto tersebut.

Terbukanya Provinsi Sumatera Barat terhadap dunia luar menimbulkan kebudayaan yang semakin berkembang dengan bercampurnya para pendatang. Jumlah pertumbuhan penduduk ke

berbagai lokasi Sumatera Barat, dan sebagian lainnya menyebar ke selatan dan ada juga sebagian menyebar ke bagian barat Sumatera.

Runtuhnya kerajaan Pagaruyung dan terlibatnya Negara Belanda pada perang Paderi, menjadikan daerah pedalaman Minangkabau menjadi bagian dari *Pax Netherlandica* oleh pemerintah Hindia-Belanda. Kemudian daerah Minangkabau dibagi menjadi *Residentie Padangsche Bovenlanden* serta *Benedenlanden*.

Di awal kemerdekaan Republik Indonesia 1945, daerah Sumatera Barat digabungkan dengan Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi, tahun 1949 Provinsi Sumatera mengalami perpecahan menjadi 3 kawasan, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sumatera Tengah yang mencakup Sumatera Barat, Jambi dan Riau. Pada masa Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), Provinsi Sumatera Tengah dibagi lagi menjadi tiga daerah Swatantra Tingkat I, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, dan Provinsi Jambi berdasarkan UU Darurat Nomor 19 Tahun 1957.

Mayoritas penduduk Sumatera Barat dihuni oleh suku Minangkabau, selain itu, di wilayah pasaman dihuni oleh Suku Mandailing dan Suku Batak, awal munculnya penduduk suku tersebut pada abad ke-18 masa perang Paderi. Daerah Padang Gelugur, Luang Silaut dan Sitiung yang merupakan daerah transmigrasi terdapat juga suku Jawa. Sebagian di daerah tersebut terdapat juga penduduk imigran keturunan Suriname yang kembali memilih pulang ke Indonesia pada akhir 1950 an. Para imigran tersebut ditempatkan di daerah Sitiung. Mayoritas penduduk suku Mentawai juga berdomisili di Kepulauan Mentawai dan sangat jarang ditemui penduduk suku Minangkabau. Beberapa suku lainnya seperti etnis Tionghoa memilih untuk menetap di kota-kota besar seperti kota Bukittinggi, Padang dan Payakumbuh. Suku Nias dan tamil sendiri berada di daerah Pariaman dan Padang walaupun suku tersebut terhitung dalam jumlah yang sangat sedikit.

2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Barat

Visi pemerintahan Provinsi Sumatera Barat adalah *Terwujudnya Sumatera Barat Madani Yang Unggul Dan Berkelanjutan*. Kemudian, untuk misi pemerintahannya yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, berpengetahuan, terampil, dan berdaya saing.
- b) Meningkatkan tata kehidupan sosial kemasyarakatan berdasarkan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS–SBK).
- c) Meningkatkan nilai tambah dan produktivitas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, usaha perdagangan dan industri kecil/ menengah serta ekonomi berbasis digital.
- d) Meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisataan dan pembangunan infrastruktur yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- e) Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang bersih, ak yang bersih, akuntabel serta berkualitas.

3. Keadaan Geografis

Provinsi Sumatera Barat terletak antara 0,45 LU dan 3,30 LS serta antara 98,36 dan 101,53 BT. Daerah ini diapit oleh Samudera Indonesia serta empat provinsi lain, yakni Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Bengkulu. Luas wilayah yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat sekitar 42.297.30 kilometer persegi atau 4.229.730 Ha, atau setara dengan 2,17 persen luas Indonesia, Provinsi ini memiliki dataran rendah di pantai barat, serta dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh bukit barisan. Garis pantai Provinsi ini seluruhnya dengan Samudera Hindia sepanjang 375 Km.

Secara administrative, wilayah provinsi Sumatera Barat berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Utara.
- b) Sebelah Selatan dengan Provinsi Bengkulu.

- c) Sebelah Timur dengan Provinsi Riau dan Jambi.
- d) Sebelah Barat dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki wilayah terluas, yaitu 6,01 ribu Kilo Meter Persegi atau sekitar 14,21 persen dari luasnya Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan kota Padang Panjang sebagai daerah terkecil, dengan luas 23,0 Kilometer Persegi (0,05 persen dari luasnya Provinsi Sumatera Barat).

Sumatera Barat memiliki beberapa Gunung yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten/Kota, yaitu:

- a) Gunung Talamau dan Gunung Pasaman yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat.
- b) Gunung Marapi dan Singgalang yang terletak di Kabupaten Agam.
- c) Gunung Sago yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- d) Gunung Tandikat yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman.
- e) Gunung Talang yang terletak di Kabupaten Solok.

Sumatera Barat juga memiliki beberapa Danau, antara lain; Danau Singkarak yang terbentang di Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, Danau Maninjau di Kabupaten Agam, dan Danau Kembar di Kabupaten Solok.

Secara geologis, wilayah ini termasuk daerah rawan gempa bumi, terutama di jalur gunung berapi. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terletak di jalur patahan semangka, tepat di pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indo-Australia.

4. Keadaan Demografi

Penduduk Provinsi Sumatera Barat hingga tahun 2020 sebesar 5,53 juta jiwa. Terdiri dari 2,79 juta orang atau 50,35 persen penduduk laki-laki, dan 2,75 juta orang atau 49,65 persen penduduk perempuan. Untuk persebaran jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kota Padang,

yaitu sebesar 909,04 ribu orang dan persebaran jumlah penduduk terendah terdapat di Kota Padang Panjang sebanyak 56,31 ribu orang.

5. Potensi wilayah Provinsi Sumatera Barat

Dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, Provinsi Sumatera Barat banyak memiliki potensi yang bisa di manfaatkan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, baik itu potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun potensi Sumber Daya Manusia (SDM).

a. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

1) Potensi ekonomi

Sebagian besar penduduk Sumatera barat yang bekerja terserap di sektor pertanian. Lapangan pekerjaan di sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang ada sekitar 42,4%. Selain itu, Sumatera Barat juga didominasi oleh industry skala kecil atau rumah tangga. Jumlah unit industri tercatat sebanyak 47.819 unit. Terdiri dari 47.585 unit industri kecil dan 234 unit industri besar menengah.

2) Pertambangan

Sumatera Barat memiliki potensi bahan tambang golongan A, B dan C. bahan tambang golongan A, yaitu batu bara yang terdapat di kota Sawahlunto. Sedangkan bahan tambang golongan B yang terdiri dari air raksa. Belerang, pasir besi, tembaga, timah hitam dan perak yang menyebar di wilayah Kabupaten Sijunjung, Dharmasraya, Solok, Solok Selatan, Lima Puluh Kota, Pasaman dan Tanah Datar. Untuk bahan tambang golongan C menyebar di seluruh Kabupaten dan kota, yang terdiri dari pasir, batu dan kerikil.

b. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Sumatera Barat yang lebih baik untuk masa yang akan datang, maka pemerintah sudah mengupayakan untuk mengoptimalkan

kualitas SDM, baik itu dibidang kesehatan maupun dibidang pendidikan.

1) Bidang Pendidikan

a) Pemerataan Pendidikan

Salah satu komponen pemerataan pendidikan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Untuk Propinsi Sumatera Barat jumlah SDM sebanyak 4.306 buah dengan jumlah murid sebanyak 644.815 orang, dengan APK 97,67% (tidak termasuk Paket A) dan APM 82,24 %. Jumlah SLTP dan MTs di Sumatera Barat sebanyak 782 buah dengan siswa sebanyak 248.643 orang, APK 81,18 % (tidak termasuk Paket B) dan APM 60,67 %, sedangkan SLTA (SMU-MA-SMK) berjumlah 454 buah dengan siswa sebanyak 169.693 orang, APK 57,71% dan APM 41,31 %.

b) Mutu Pendidikan

Kinerja mutu pendidikan di Propinsi Sumatera Barat mencakup berbagai komponen, satu diantaranya membandingkan rata-rata NEM masukan dengan NEM lulusan. Untuk tingkat SLTP NEM masukan 5,73 dan NEM lulusan 5,21, SMU dengan NEM masukan 5,29 dan NEM lulusan 5,18, begitu juga dengan NEM menurut bidang studi.

c) Efisiensi Pendidikan

Pelaksanaan efisiensi pendidikan difokuskan pada pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan sasaran jumlah keluaran, jumlah tahun siswa, putus sekolah, mengulang dan lama belajar serta rasio keluaran dan masukan. Bagi Provinsi Sumatera Barat, komponen pendidikan di atas masih mempengaruhi tingkat peningkatan mutu pendidikan dan perlu ditindaklanjuti.

2) Bidang Kesehatan

Struktur Organisasi (Perda 8 Tahun 2016), Dinas Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Dinas dibantu oleh:

- a) Sekretariat, terdiri dari: 1. Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Hukum, 2. Sub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Aset, 3. Sub Bagian Program, Informasi & Hukum
- b) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdiri dari: 1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, 2. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, 3. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- c) Bidang Sumber Daya Kesehatan terdiri dari: 1. Seksi Kefarmasian, 2. Seksi Alat kesehatan dan PKRT, 3. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
- d) Bidang Kesehatan Masyarakat terdiri dari: 1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, 3. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga.

Beberapa isu-isu pembangunan Kesehatan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi antara lain :

- a) Peningkatan Kesehatan Ibu, Anak, Remaja dan Lansia
- b) Percepatan Perbaikan Status Gizi Masyarakat
- c) Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- d) Peningkatan Akses terhadap Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan yang Berkualitas
- e) Pemenuhan Ketersediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Pengawasan Obat dan Makanan
- f) Pemenuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan

- g) Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- h) Peningkatan Manajemen, Penelitian dan Pengembangan, dan Sistem Informasi
- i) Pengembangan dan Peningkatan Efektifitas Pembiayaan Kesehatan
- j) Pengembangan SJSN – Kesehatan.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengelolaan data dibantu dengan aplikasi komputer *Statistical Product dan Service Solution* (SPSS) versi 22. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2019 dengan 3 jenis data yang digunakan, yaitu Data Angka Harapan Hidup, Data Tingkat Pendidikan, dan Data Pertumbuhan Ekonomi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed). Asymptotic Significance 2-Tailed* bisa juga disebut dengan nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%), maka penelitian tidak terdapat permasalahan normalitas atau data terdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%), maka data dalam penelitian ini terdapat permasalahan normalitas atau dengan kata lain data tidak terdistribusi normal. Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS versi 22, maka terlihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02138387
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.084
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil uji normalitas menggambarkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.200 lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%). Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika VIF kecil dari 10 dan Tolerance Value di atas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengolahan data yang diperoleh karenanya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.217	4.722		4.493	.003		
LN_AH H	-3.652	1.280	-.383	-2.853	.025	.353	2.831

LN_TP							
	-2.011	.420	-.643	-4.789	.002	.353	2.831

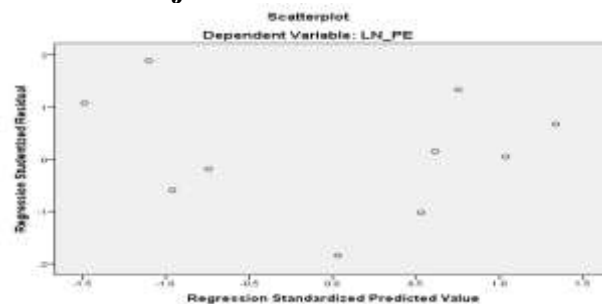
Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Jadi, berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel Angka Harapan Hidup (X1) dan variabel Tingkat Pendidikan (X2) adalah $2.831 < 10$ dan nilai tolerance value $0.353 > 0.1$, maka dari hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 4.2 di atas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat dilihat melalui Grafik Scattplot 4.1.

Grafik 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan Grafik Scattplot 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data atau estimasi yang dilakukan menggunakan program komputer SPSS 22, dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.217	4.722		4.493	.003
LN_AHH	-3.652	1.280	-.383	-2.853	.025
LN_TP	-2.011	.420	-.643	-4.789	.002

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnY} &= \text{Lnb}_0 + b_1 \text{LnX}_1 + b_2 \text{LnX}_2 + e \\ &= 21.217 - 3.652 \text{LnX}_1 - 2.011 \text{LnX}_2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat diketahui bahwa nilai (b_0) sebesar 21.217 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pertumbuhan ekonomi belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel Angka Harapan Hidup (X_1) dan variabel Tingkat Pendidikan (X_2). Artinya yaitu jika angka harapan hidup (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya adalah 21.217.

Untuk b_1 , nilai koefisien regresi (X_1) sebesar -3.652 menunjukkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan angka harapan hidup mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 3,652. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara angka harapan hidup dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik angka harapan hidup maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.

Untuk b_2 , nilai koefisien regresi (X_2) sebesar -2.011 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang

berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 2,011. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik tingkat pendidikan maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau Adjusted R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan) dalam menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.4 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.943 atau 94.3% variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk sisa persen 5.7% Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.943	.02425

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan secara parsial apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) atau tidak. Untuk mencari pada uji T nilai signifikan < 0.05 dan nilai T-hitung $> t$ -tabel. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada tabel di bawah ini.

a) Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.5 bahwa nilai probability variabel Angka Harapan Hidup (X1) sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah $0.000 < 0.05$, dan di samping itu nilai pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi adalah terdapat hubungan yang negatif dengan nilai t-hitung $5,832 > t\text{-tabel } 2,365$ atau signifikansi t sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, apabila angka harapan hidup meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 5,832.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Nilai t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.769	6.222		6.070	.000
LN_AH	-8.583	1.472	-.900	-5.832	.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

b) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai probability variabel Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikansi pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah $0.000 < 0.05$. Disamping itu terdapat hubungan yang negatif pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t-hitung $8,664 > 2,365$ atau signifikansi t sebesar sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Artinya, apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 8,664.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Nilai t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.831	.733		10.683	.000
LN_TP	-2.975	.343	-.951	-8.664	.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

2) Uji F

Uji f pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Nilai signf. $0.000 < 0.05$

Nilai F hitung $75,092 >$ nilai f tabel 4.74

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan nilai signifikansi untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 0.000 yang berarti kecil dari nilai signifikan (0.05) dan nilai F hitung $75,092 >$ nilai F tabel 4.74 , maka hal tersebut membuktikan bahwa menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Maksudnya ialah secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas Angka Harapan Hidup (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) secara bersama–sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	2	.044	75.092	.000 ^b
	Residual	.004	7	.001		
	Total	.092	9			

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

2. Pembahasan

a. Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji t. Nilai koefisien Angka Harapan Hidup memiliki arah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat

signifikansi, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dengan demikian, penelitian ini berarti tidak sejalan dengan penelitian Ryan Muda (2019) yang di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa angka harapan hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil negatif dan signifikan, disebabkan karena kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja). Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Handayani (2016; 3468) Angka harapan hidup yang lama tidak disertai dengan keahlian akan menjadi beban untuk pembangunan daerah, selain itu terdapat kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja juga akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farathika Putri Utami (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Ada faktor lain yang mempengaruhi dalam variabel ini, dimana pertumbuhan ekonomi tumbuh disebabkan oleh sektor konsumsi. Dari hasil pengamatan pengeluaran konsumsi dibandingkan dengan pengeluaran untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan pengamatan, masyarakat Aceh pendapatannya lebih dialokasikan untuk tujuan konsumsi daripada untuk keseimbangan produktivitas sumberdaya manusia. Kemudian laki-laki Aceh cenderung juga menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi rokok. Kepala BPS Aceh Wahyuddin mengatakan bahwasanya rokok adalah sumber kemiskinan kedua di Aceh. Masyarakat Aceh terjebak di lingkaran kemiskinan, tidak sadar akan pentingnya pengembangan sumberdaya manusia khususnya kemampuan (skill siap pakai) lebih mementingkan ngopi dan merokok.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan ialah

sebagai suatu keadaan fisik, mental, sosial kesejahteraan dan bukan hanya keadaan penyakit atau kelemahan. Dalam undang-undang, NO. 23 Tahun 1992, kesehatan ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat, sehingga dari upaya tersebut akan mengakibatkan angka harapan hidup penduduk diharapkan juga akan meningkat.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji t. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan atau X1 memiliki arah negatif dengan nilai signifikansi 0.0 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Penelitian ini berarti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Muda (2019) yang di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil negatif dan signifikan.

Besarnya angka rata-rata lama sekolah masyarakat di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat sama-sama kita ketahui dan buktikan bahwa sumber daya manusia provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2019 memiliki kualitas yang baik. Akan tetapi, dengan melihat data pertumbuhan dan hasil uji yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas SDM tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk menunjukkan kualitas penduduk pada suatu wilayah.

Jika dilihat pada negara-negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti pentingnya sebuah pendidikan dan penguasaan Iptek. Hal tersebut bisa terlihat dari angka partisipasi belajar penduduk negara-negara maju yang sangat tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Adi Wibowo (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai t statistik variabel pembiayaan pendidikan atau X1 sebesar -4,950633 dengan probabilitas 0,0000. Nilai t statistik yang didapat lebih besar dari nilai t tabel dan probabilitas t statistik yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu pembiayaan pendidikan juga dinyatakan memiliki pengaruh negatif. Hasil perhitungan tersebut telah sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut akan semakin tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka masyarakat dapat terhindar dari kemiskinan karena dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat.

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya untuk mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha membangun suatu perekonomian adalah Pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan masyarakat dan juga mempertinggi tingkat rasionalitas pemikiran dari masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil sebuah keputusan, Pendidikan mengandalkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya, Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk

menciptakan inovasi-inovasi dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Maka dari itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat (Muda, 2019; 53).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019, dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Angka harapan hidup dengan nilai 5,832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup memiliki arah yang negatif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh tingkat pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Tingkat pendidikan dengan nilai yaitu 5,664 yang memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan memiliki arah yang negatif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.
3. Secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya, bagi pemerintah tetap menjaga tingkat kesehatan masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat diupayakan dengan melakukan program pemerintah yang sementara berjalan yaitu gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), meningkatkan jumlah tenaga kesehatan, serta memberi bantuan pengobatan dan subsidi obat-obatan untuk masyarakat yang kurang mampu. Sehingga diharapkan pada akhirnya derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Barat meningkat tiap tahunnya.
2. Pendidikan sendiri merupakan faktor yang sangat penting, guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah seharusnya lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajar di tiap Kabupaten/ Kota dan juga lebih meningkatkan jumlah sekolah dari Tingkat Dasar sampai Menengah Atas supaya kiranya penduduk di Provinsi Sumatera Barat bisa merasakan bangku pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amrin (2016). *Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi*. Jurnal Techno Nusa Mandiri. Volume XIII. No 1
- Amirullah (2015). *Populasi Dan Sampel*. Malang : Bayumedia Publishing
- Badan Pusat Statistik (2021). *Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019*
- Badan Pusat Statistik (2021). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019*
- Badan Pusat Statistik (2021). *Rata-rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019*
- Bank Indonesia (2019). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat 2019*
- Damayanti, Mela Apriyani (2019). *Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah dalam perspektif ekonomi islam*. Lampung : UIN Raden Intan
- Dores, Edi (2014). *Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Of Economic And Economic Education. Volume 2 No. 2
- Exsa, Widya (2015). *Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept*. Jurnal Akuntansi. Volume 7 No. 1
- Fahrizal, Zamzami. Dkk (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Paradigm Ekonomika. Volume 16. No. 1
- Handayani, novi sri (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Volume 5. No 10
- Hasan, Muhammad (2018). *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : CV. Nur Lina

- Julianto, Dedi (2019), *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat*. Jurnal Ikraith Ekonomika. Volume 2. No 2
- Ichigo, Ichull Dewi (2012). *Analisis Regresi Linear*. SCRIBD : Hak Cipta Scribd Inc
- Nuryadi, dkk (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Gramasurya
- Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9 No. 1
- Miyasto dan Eko Wicaksono Pambudi (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Journal Of Economics. Volume 2 No. 2
- Muchtolifah (2015). *Ekonomi Makro*. Surabaya: Unesa Press
- Muda, Riyan (2019). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 19 No. 01
- Soejoto, Ady (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 No. 3
- Sugiantari, Ayuk Putri (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline*. Jurnal Sains Dan Seni Pomits. Volume 2 No. 1
- Sukartini, Ni Made (2020). *Kesehatan Mental Sumber Daya Manusia*. Jurnal sains sosio huaniora. Volume 4 No. 1
- Sukirno, Sadono (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana
- Syahrum & Salim (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cita Pustaka Media
- Todaro, Michael P (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

- Utami, Farathika Putri (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Samudra Ekonomika. Volume 4 No. 2
- Wibowo, Dian Adi (2014). *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Jurnal Economics, Volume 10 No. 2.